

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan fenomena konservatisme akuntansi dalam penyajian laporan keuangan menjadikan tantangan tersendiri bagi perusahaan. Prinsip konservatisme akuntansi dalam menghadapi ketidakpastian bisnis di masa depan lebih memperhatikan kerugian dan beban, sedangkan pengakuan keuntungan diperlambat serta penetapan nilai minimum bagi aktiva lalu penetapan nilai maksimum bagi kewajiban (Afriani et al., 2021). Laporan keuangan yang disajikan dalam informasi keuangan merupakan gambaran terkait kinerja perusahaan (Harnaen et al., 2022). Demi mewujudkan informasi yang berkualitas perlu kehati-hatian dengan menggunakan prinsip konservatisme akuntansi.

Pendapat lainnya yakni prinsip konservatisme dapat mengurangi konflik kepentingan antara pihak agen dan prinsipal berdasarkan hubungan keagenan (Putri & Rahmawati, 2019). Pemisahan kepemilikan dan pengendalian perusahaan menyebabkan potensi untuk manajer melakukan kecurangan yang merugikan pemegang saham (Dwitayanti, 2012). Tindakan manajer memanipulasi penyajian laporan keuangan yang cenderung dilebih-lebihkan disebabkan karena asimetri informasi. Kepemilikan informasi yang diketahui banyak oleh manajer, mengindikasikan variasi informasi yang disampaikan kepada para pemegang saham menimbulkan permasalahan keagenan akibat tidak meratanya informasi yang didapatkan (Wang, 2013). Perusahaan harus menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya, memberikan gambaran untuk masa mendatang dan transparansi bagi para penggunanya.

Informasi yang tidak sesuai dengan kondisi yang terjadi di perusahaan akan menimbulkan keraguan para investor maupun pihak eksternal lain untuk mempercayai perusahaan dalam proses investasi. Berdasarkan (Chi & Wang, 2010) konservatisme menjadi prinsip yang sangat penting untuk meminimalisir manajer melakukan *overstatement* laba serta mengurangi biaya *deadweight loss* sebagai biaya keagenan dampak dari asimetri informasi. Maka membuat akuntan lebih mengenal tingkat yang wajar dalam kehati-hatian mengakui transaksi berdasarkan ketidakpastian ekonomi (Yanti et al., 2022). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Isnawati et al., 2018) bahwa adanya hubungan positif antara asimetri atas konservatisme akuntansi.

Penerapan prinsip konservatisme berguna mencegah perilaku moral hazard yang dilakukan oleh manajer (Chi & Wang, 2010). Pengaruh moral hazard mendorong manajer untuk menyembunyikan berita buruk ketika perusahaan mengalami kerugian dan melakukan kecurangan dengan melaporkan laba maupun pendapatan yang berlebihan (Liu & Elayan, 2015) Akibatnya konservatisme diperlukan agar penyajian laporan keuangan menghasilkan informasi yang tepat dan sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya. Menurut (Basu, 1997) prinsip konservatisme ini tindakan yang mengurangi penilaian laba atau memperkecil aset dalam menanggapi berita buruk (*bad news*) namun tidak memperbesar penilaian laba atau memperbesar aset ketika menanggapi berita baik (*good news*).

Faktor lain yang mempengaruhi konservatisme akuntansi yakni risiko litigasi (Rahayu et al., 2018). Perusahaan yang tidak dapat membayar dividen kepada investor akibat pencatatan laba yang tinggi menimbulkan litigasi (Tunggal & Lasdi, 2021). Tingginya risiko litigasi tersebut membuat perusahaan mendapat

tuntutan hukum dari pihak-pihak yang merasa dirugikan. Jika perusahaan tidak ingin mendapat ancaman litigasi, maka perusahaan akan menyajikan laporan keuangan secara konservatif. Sejalan dengan penelitian (Sholikhah & Suryani, 2020) dan (Rahayu et al., 2018) menemukan hubungan positif risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi, namun perbedaan hasil penelitian (N. A. Mumayiz & Cahyaningsih, 2020) dan (Putri & Rahmawati, 2019) menyatakan bahwa risiko litigasi berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi menunjukkan tidak konsistennya hasil penelitian tersebut.

Financial distress atau kesulitan keuangan juga faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi (Putri & Rahmawati, 2019). Perusahaan dianggap mengalami kesulitan keuangan apabila tidak mampu memenuhi kewajibannya dan tidak dapat menghasilkan laba dengan baik (Harnaen et al., 2022). Jika perusahaan yang berada diambang batas kebangkrutan memungkinkan manajemen memanipulasi laporan keuangan perusahaan dan akan merugikan pihak – pihak yang berkepentingan. Oleh sebab itu manajemen perlu menyajikan laporan keuangan yang berkualitas dengan kebijakan akuntansi konservatisme. Sejalan dengan penelitian (N. A. Mumayiz & Cahyaningsih, 2020) dan (Putri & Rahmawati, 2019) yang menjelaskan bahwa kesulitan keuangan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini berbeda dengan (Sholikhah & Suryani, 2020) menemukan bahwa *financial distress* tidak mempengaruhi konservatisme akuntansi.

Perusahaan jasa sektor keuangan berperan penting dalam menggerakkan perekonomian indonesia. Sektor keuangan memiliki peran sebagai sumber pembiayaan dan merupakan sarana melakukan investasi pada berbagai instrumen

keuangan (Korry et al., 2019). Dalam melaksanakan aktivitas operasional usaha perlu pengawasan ketat, agar perusahaan dapat menjalankan peran tersebut dengan prinsip konservatisme kehati-hatian. Di tengah dinamika perekonomian selama masa pandemi covid, sektor jasa keuangan dan asuransi dinyatakan stabil dan tumbuh positif (bps.go.id, 2022). Fenomena covid-19 berdampak pada beberapa perusahaan jasa salah satunya adalah sektor keuangan yang mengalami pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan badan pusat statistik (BPS) selama kuartal I tahun 2020 pertumbuhan ekonomi yang paling tinggi adalah sektor jasa keuangan dan asuransi sebesar 10,67%, kemudian sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial dengan nilai 10,39%, serta sektor informasi dan komunikasi besaran pertumbuhan sebesar 9,81%. Dilihat dari produk domestik bruto (BPD) untuk tahun 2021 sektor jasa keuangan dan asuransi berkontribusi sebesar 4,34%. Ketidakpastian bisnis dan aktivitas ekonomi ini, perusahaan perlu menerapkan prinsip konservatisme akuntansi guna mengukur laba dan aktiva dalam laporan keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut terdapat inkonsistensi hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Maka memotivasi peneliti untuk melakukan pengujian lanjutan dengan menggunakan variabel asimetri informasi, risiko litigasi dan variabel moderasi *financial distress*. Pada penelitian ini menggunakan perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di bursa efek indonesia sebagai sampel dan menambah rentang waktu penelitian dari tahun 2019-2021. Dengan demikian, penelitian ini akan mengetahui pengaruh asimetri informasi, risiko litigasi dan *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi.

1.2 Rumusan Masalah

Pokok permasalahan yang berdasarkan uraian latar belakang di atas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah asimetri informasi berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
2. Apakah risiko litigasi berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
3. Apakah *financial distress* memoderasi pengaruh asimetri informasi terhadap konservatisme akuntansi?
4. Apakah *financial distress* memoderasi pengaruh risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang diuraikan di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menguji pengaruh asimetri informasi terhadap konservatisme akuntansi.
2. Menguji pengaruh risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi.
3. Menguji pengaruh *financial distress* memoderasi asimetri informasi terhadap konservatisme akuntansi.
4. Menguji pengaruh *financial distress* memoderasi risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi.

1.4 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membacanya maupun yang secara langsung terkait didalamnya. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur ilmu akuntansi atau bahan referensi tambahan bagi peneliti berikutnya khususnya tentang konservatisme.
 - b. Sebagai sarana untuk pengembangan ilmu pengetahuan tentang konservatisme akuntansi
2. Manfaat praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk perusahaan mengenai peran penting prinsip konservatisme diterapkan dalam penyajian laporan keuangan dengan wajar sesuai standar akuntansi keuangan.

Diharapkan menjadi media evaluasi manajemen dalam menyusun kebijakan yang menunjang aktivitas operasi entitas dengan sehat.